BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai flora yang beragam. Salah satunya yang paling banyak adalah tanaman pisang, hampir tidak ada daerah di Indonesiayang tidak terdapat tanaman pisang.Pisang merupakan tanaman rakyat yang dapat tumbuh di hampir seluruh tipe agroekosistem, sehinggatanaman ini menduduki posisi pertama dalam hal luas bila dibandingkan dengan tanaman buah lainnya.

Pisang termasuk dalam famili Musaceae. Pisang adalah tanaman buah berupa herba yang berasal dari kawasan Asia Tenggara (termasuk Indonesia), kemudian menyebar ke Afrika (Madagaskar), Amerika Selatan dan Tengah. Selanjutnya pisang menyebar ke seluruh dunia, meliputi daerah tropis dan subtropis (Satuhu & Supriyadi 1992). Pisang terdiri dari berbagai kultivar, sehingga warna, bentuk dan ukurannya pun berlainan. Kulitivarpisang yang diunggulkan adalah Pisang Ambon Kuning, Pisang AmbonHijau,Pisang Mas, Pisang Kojo, Pisang Nangka, Pisang KepokKuning, Pisang Susu, Pisang Tanduk dan Pisang Rayap.

Pengembangan dan persebaran tanaman pisangdipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah iklim, media tanam dan ketinggian

tempat. Oleh karena beberapa faktor tersebut maka perkembangan dan persebaran pisang juga akan dipengaruhi oleh polaketersediaan air sepanjang tahun dan kecocokan (kemampuan adaptasi) varietasmenurut seleksi alam, akibatnya daerah persebaran tersebut sekaligus menjadisentra produksi pisang. Sampai saat ini dengan beragam varietas, bentuk pohon,dan mutu buah, daerah sentra ini tampak lebih menyerupai kebun plasma nutfah.

Meskipun memiliki area pengembangan dan persebaran yang luas informasi mengenai persebaran dan keanekaragamankultivar pisang di Indonesia masih sangat kurang. Padahal informasi tersebut sesungguhnya menggambarkan keanekaragaman potensi dan manfaat yang dapat diperoleh. Jika data dan informasi ilmiah mengenai sumber daya hayati belum sepenuhnya dapat diungkap maka kepunahan suatu mahluk hidup sama artinya dengan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan potensi dari mahluk hidup tersebut. Seperangkat gen yang ikut hilang bersama peristiwa kepunahan itu mungkin meiliki potensi dan manfaat yang tidak akan dijumpai lagi pada mahluk lain.

Informasi mengenai persebaran dan keanekaragaman kultivar pisang di Kecamatan Pejagoan dan Sruweng juga masih jarang, Oleh karena itu diperlukan informasi mengenai persebaran kultivar pisang di Kecamatan Pejagoan dan Kecamatan Sruweng. Selain itu diwilayah Kecamatan Pejagoan dan Kecamatan Sruwengkeberadaan tanaman pisang

sangat bermanfaat bagi penduduk. Selain dikonsumsi sendiri, biasanya masyarakat menjual dan memproduksi hasil pisang. Tanaman pisang juga memiliki arti penting dalam adat istiadat masyarakat setempat, seperti pisang Raja pulut untuk pernikahan. Selain itu di kawasan ini jarang dilakukan penelitian mengenai Persebaran tanaman pisang di Kecamatan Pejagoan dan Sruweng. Secara topografi Kecamatan Pejagoan dan Kecamatan Sruweng dapat dikelompokan menjadi tiga yaitu, wilayah ketinggian 20-200m dpl, wilayah ketinggian 205-400m dpl dan juga wilayah ketinggian 405-600m dpl.

Wilayah ketinggian 20 – 200m dpladalah wilayahyangkeadaan tanahnyarelatif datar dan luas. Tanah ini biasanya ditemukan di sekitar pantai,tetapi ada juga terletak di pedalaman. Wilayah ini biasanya disebut dengan wilayah dataran rendah. Di Indonesia dataran rendah umumnya hasil sedimentasi sungai. Dataran rendah ini disebut dataran aluvial yang berhadapan dengan pantai landai laut dangkal, danbiasanya tanahnya subur.

Wilayah ketinggian205 - 400m di atas permukaan laut adalahmerupakan deretan atau rangkaian bebatuan yang menjulang tinggi dibandingkan daerah sekitarnya. Wilayah tersebut disebut juga dengan wilayah pegunungan. Ciri-cirinya adalah cadangan air tanah yang tersedia sedikit, topografi bergelombang.Oleh karenanya secara alami wilayah pegunungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu

sistem wilayah sungai.Selain itu, beberapa pakar terutama pakar ilmu-ilmu sosial berpendapat bahwa wilayah pegunungan juga tidak dapat lepas dari permasalahan sosial-ekonomi masyarakat pegunungan. Maka dengan itu masyarakat pegunungan menamakanya dengan Ayo Mbangun Deso untuk menciptakan suasana ekonomi sejahtera.Sedangkan wilayah ketinggian 405 – 600m dpladalahwilayah yang memiliki bentuk muka bumi yang relatif datar yang letaknya di daerah yang tinggi. Ciri-ciri daerah ini beriklim sejuk, area pertaniannya dibuat berteras, cadangan air cukup.

Wilayah Kecamatan Pejagoan dan Kecamatan Sruweng juga termasuk dalam ketiga pola tersebut. Pada kedua Kecamatan tersebut sebagian wilayahnya memiliki ketinggian tempat berbeda daripada daerah lainnya yang memiliki keadaan wilayah yang relatif datar atau hanya beberapa meter dari ketinggian permukaan air laut.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian pada daerah yang memiliki ketinggian tempat berbeda di Kecamatan Pejagoan dan Sruweng Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lokasi persebaran macam-macam kultivar pisang di kedua wilayah tersebut, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipergunakan oleh masyarakat yang berminat dan instansi terkait.

B. Identifikasi Masalah

1. Kecamatan Pejagoan dan Sruweng mempunyai berbagaiPersebaran kultivar pisang yang berbeda-beda disetiap desa.
2. Iklim, ketinggian dan pola ketersediaan air berpengaruh terhadap perkembangan tanaman pisang.
3. Kondisi lingkungan dan manusia sangat berpengaruh terhadap persebaran kultivar tanaman pisang.
4. Peta persebaran tanaman pisang masih belum banyak diketahui masyarakat luas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di batasi pada masalah Persebaran kultivar pisang *(Musa* sp.*)*pada daerah yang mempunyai ketinggian tempatberbeda yang berada di kecamatan Pejagoan dan Sruweng Kabupaten Kebumen

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Kultivar pisang apa sajakah yang terdapat di Kecamatan Pejagoan dan Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumenpadaberbagaiketinggian?
2. Bagaimanakah frekuensi persebaran kultivar pisangpadaberbagaiketinggiandiKecamatan Pejagoan dan Kecamatan SruwengKabupatenKebumen?

3. Bagaimanakah peta persebaran kultivar pisang padaberbagaiketinggiandi Kecamatan Pejagoan dan Kecamatan SruwengKabupatenKebumen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahuikultivarpisangpadadaerahyang memiliki ketinggian tempat berbedadi Kecamatan Pejagoan dan Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui persebaran kultivarpisangpadadaerahyang memiliki ketinggian tempat berbeda di Kecamatan Pejagoan dan Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.
3. Mengetahui frekuensi dan peta persebaran kultivar pisangpadadaerahyang memiliki ketinggian tempat berbeda di Kecamatan Pejagoan dan Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat, diantaranya :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuwan mengenai frekuensi, peta, dan persebaran kultivarpisangpadadaerahyang mempunyai ketinggian tempat berbeda di Kecamatan Pejagoan dan Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberi dorongan kepada mahasiswa lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi masyarakat maupun Instansi pemerintah yang terkait, penelitian ini dapat memberi informasi persebaran dan lokasi tumbuh tanaman pisang tersebut jika suatu saat membutuhkan.

G. Batasan Operasional

Pembatasan yang dimaksud berupa batasan ilmiyah yang ada dalam judul untuk memperjelas maksud dan tujuan serta ruang lingkup penelitian.

1. Kultivar pisang adalah sekelompok tumbuhan pisang yang telah dipilih atau diseleksi untuk suatu atau beberapa ciri tertentu yang khas dan dapat dibedakan secara jelas dari kelompok lainnya, serta tetap mempertahankan ciri-ciri khas ini jika diperbanyak dengan cara tertentu, baik secara seksual maupun aseksual.
2. Ketinggian tempat adalah ketinggian suatu tempat atau elevasi lahan dataran bila diukur dari permukaan air laut, dimana ketinggiantempattersebutberadapadaketinggian ±20m di ataspermukaan air lautsedangkanpermukaan air laut dianggap mempunyai elevasi 0 meter.
3. Persebaran kultivar pisang adalah jumlah macam kultivar pisang yang ditemukanpada area pengamatan.

4. Frekuensi kultivar pisang yang dimaksud adalah persebaran kultivar pisang pada setiap daerah yang termasuk dalam area pengamatan.
5. Kecamatan Pejagoan dan Sruweng adalah dua kecamatan yang letak wilayahnya hanya bersebelahan dan secara topografinya kedua kecamatan tersebut memiliki ketinggian tempat yang berbeda.